

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Ideologi Karakter Animasi dalam Musik Video *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*: Kajian Semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa musik video karya Alffy Rev tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang merepresentasikan identitas budaya Indonesia melalui penggunaan berbagai simbol budaya dan alam Nusantara. Melalui analisis semiotika Roland Barthes terhadap dua belas adegan yang dipilih, ditemukan bahwa setiap visual memiliki makna pada tingkat denotasi, konotasi, dan mitos yang saling membangun sebuah ideologi.

Pada tingkat denotasi, karakter Burung Jalak Bali, angklung, alat musik tradisional, pakaian adat, ornamen budaya, hutan tropis, serta berbagai elemen visual lainnya ditampilkan sebagai objek yang merepresentasikan kekayaan alam dan budaya Indonesia. Unsur-unsur tersebut dikonstruksi secara visual melalui teknik sinematografi, animasi, warna, dan komposisi gambar yang mendukung penyampaian pesan dalam musik video.

Pada tingkat konotasi, setiap simbol visual memiliki makna yang lebih luas daripada bentuk fisiknya. Burung Jalak Bali dimaknai sebagai simbol kelestarian satwa endemik Indonesia sekaligus representasi hubungan harmonis antara manusia dan alam. Sementara itu, angklung, alat musik tradisional, pakaian adat, dan berbagai atribut budaya merepresentasikan identitas budaya Nusantara, nilai gotong royong, persatuan, penghormatan terhadap tradisi, serta keberagaman budaya Indonesia. Keseluruhan unsur tersebut membentuk narasi visual yang menunjukkan bahwa budaya dan alam merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Pada tingkat mitos, penelitian ini menemukan bahwa musik video *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara* membangun dua ideologi utama, yaitu nasionalisme kultural dan ekogisme. Nasionalisme kultural direpresentasikan melalui penggunaan simbol-simbol budaya seperti alat musik tradisional, pakaian adat, tarian, serta berbagai

Anggi Maulana, 2026

Analisis Ideologi Karakter Animasi Dalam Musik Video Wonderland Indonesia 2: Kajian Semiotika Roland Barthes

UPN Veteran Jakarta, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

warisan budaya Nusantara yang menegaskan bahwa identitas bangsa dibangun melalui pelestarian budaya, nilai-nilai tradisi, dan memori kolektif masyarakat. Sementara itu, ideologi ekogisme direpresentasikan melalui penggambaran Burung Jalak Bali, hutan, pepohonan, dan lanskap alam sebagai simbol pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan hidup. Musik video ini membangun keyakinan bahwa budaya dan alam merupakan warisan bangsa yang harus dijaga secara bersamaan sebagai bagian dari identitas nasional.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara* berhasil merepresentasikan Indonesia sebagai bangsa yang memiliki kekayaan budaya dan keanekaragaman hayati melalui perpaduan unsur visual, musik, dan simbol budaya. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini membuktikan bahwa makna yang dibangun dalam musik video tidak berhenti pada aspek estetika visual, tetapi juga menghasilkan konstruksi ideologis yang mengajak masyarakat untuk memperkuat rasa nasionalisme melalui pelestarian budaya sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup. Dengan demikian, musik video tersebut menjadi media komunikasi yang efektif dalam memperkenalkan identitas budaya Indonesia sekaligus menyampaikan nilai-nilai nasionalisme kultural dan ekogisme kepada masyarakat, baik di tingkat nasional maupun internasional.

V.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dapat diberikan untuk berbagai pihak:

1. Bagi Kreator Seni, Musik, dan Media Visual Perlu mempertahankan pendekatan simbolik dalam menampilkan kekayaan budaya Indonesia. Representasi fauna endemik seperti Jalak Bali dapat diperluas tidak hanya sebagai ornamen visual, tetapi sebagai media naratif untuk menyampaikan pesan ekologis dan nasionalisme kultural. Penggunaan CGI, visual storytelling, dan komposisi musikal dapat dioptimalkan untuk meningkatkan literasi budaya generasi muda.
2. Bagi Pengelola Konservasi dan Pemerhati Lingkungan Karya seperti *Wonderland Indonesia 2* dapat dijadikan materi kampanye konservasi Jalak Bali yang lebih menarik dan mudah diterima publik. Dibutuhkan kolaborasi antara kreator

Anggi Maulana, 2026

Analisis Ideologi Karakter Animasi Dalam Musik Video Wonderland Indonesia 2: Kajian Semiotika Roland Barthes

UPN Veteran Jakarta, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

konten dan lembaga konservasi agar representasi fauna tidak hanya bersifat artistik, tetapi juga mendorong aksi nyata pelestarian habitat.

3. Bagi Pemerintah, Lembaga Kebudayaan, dan Pendidikan Perlu meningkatkan dukungan terhadap produksi konten kreatif berbasis kearifan lokal sebagai strategi diplomasi budaya. Materi representasi budaya visual seperti musik video dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan seni, budaya, dan kewarganegaraan untuk memperkuat kesadaran multikultural generasi muda. Pemerintah dapat memanfaatkan karya monumental seperti ini untuk kampanye nasional mengenai pelestarian budaya dan lingkungan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian dapat diperluas dengan menganalisis resepsi penonton terhadap representasi Jalak Bali pada media digital. Kajian dapat diperbandingkan dengan representasi fauna lain dalam karya budaya Indonesia atau negara lain untuk melihat pola globalisasi budaya. Penelitian lanjutan dapat mengkaji dampak simbol fauna dalam media populer terhadap kesadaran konservasi masyarakat.
5. Bagi Masyarakat Umum Diharapkan masyarakat semakin memahami bahwa pelestarian Jalak Bali bukan hanya tanggung jawab konservasi, tetapi juga bagian dari menjaga identitas bangsa. Kesadaran bahwa budaya, alam, dan spiritualitas saling berkaitan perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap peduli lingkungan, penghargaan terhadap karya budaya, dan penerapan nilai kebangsaan.